Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan
Vol. 4 No. 2 Juli 2024
E-ISSN: 2827-7961 / P-ISSN: 2827-8143, Hal 15-32
DOI : https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i3.607

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan di *Jakarta Islamic Index*

Indah Putri Febri Yanti
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: indahfebriyanti412@gmail.com
Dr. Usdeldi, S.E., M.Si
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: usdeldi@uinjambi.ac.id
Muthmainnah, S.E., M.S.Ak
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: muthmainnah@uinjambi.ac.id

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Jalan Lintas Jambi, Muara Bulian KM.16, Simpang Sungai Duren, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, 36361
website : https://febi.uinjambi.ac.id

Corresponding author : indahfebriyanti412@gmail.com

Abstract: Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas yang tinggi akan berdampak positif pada perusahaan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan dapat menarik investor baru untuk berinvestasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas, antara lain perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan ukuran perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh signifikan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Ukuran Perusahaan terhadap *return on asset* pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan metode analisis regresi data panel dengan bantuan program e-view 12 untuk melihat gambaran menyeluruh mengenai variabel independen terhadap variabel dependen. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 11 perusahaan selama 5 tahun yang didapat melalu website www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *return on asset* sedangkan perputaran persediaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return on asset*. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hasil uji F menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2022.

Kata Kunci : ***Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan, ROA***

Abstrak. Profitability is the ability of a company to make a profit, indicated by profits generated from sales and investment income. High profitability will have a positive impact on the company

Received Oktober 30, 2024; Revised Februari 30, 2024; Accepted Juni 30, 2024

because it can increase the value of the company, increase investor confidence, and can attract new investors to invest. Factors that affect high and low profitability include cash turnover, receivables turnover, inventory turnover and company size. This study aims to analyze the significant effect of Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover and Company Size on the *return on assets* of companies in the *Jakarta Islamic Index* 2018-2022. This study used a type of quantitative research. The data used is secondary data with the panel data regression analysis method with the help of the e-view 12 program to see a comprehensive picture of the independent variable against the dependent variable. The sample in this study consisted of 11 companies for 5 years obtained through www.idx.co.id website. The results of this study show that partially cash turnover, receivables turnover does not affect return on assets while inventory turnover and company size affect return *on assets*. The size of the company has a significant effect on *return on assets*. The results of the F test show that cash turnover, receivables turnover, inventory turnover and company size together have a significant effect on the *return on assets* of companies in the *Jakarta Islamic Index* 2018-2022.

Keywords : Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, Company Size, ROA

LATAR BELAKANG

Jakarta Islamic Index (*JII*) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Lembaga yang yang telah terindeks oleh BEI di JII, dievaluasi setiap setengah tahun dengan menentukan komponen indeks pada awal Januari dan Juli setiap tahun dan memilih secara ketat berdasarkan kriteria Syariah tertentu. Saham-saham tersebut merupakan saham-saham yang berkinerja baik dan mempunyai aset di berbagai bidang, asalkan berdasarkan prinsip syariah. Indeks saham ini dimaksudkan sebagai indikator untuk memeriksa kinerja investasi saham berbasis syariah. Indeks saham ini terdiri dari tiga puluh saham berbasis syariah dan merupakan indikator kinerja investasi ekuitas berdasarkan prinsip syariah.[1]

Bursa Efek Indonesia menyatakan Indonesia memiliki potensi besar untuk pengembangan produk investasi berbasis syariah, baik secara global maupun lokal. Perkembangan dan perluasan investasi berbasis syariah khususnya di pasar modal menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2017, perkembangan pasar modal syariah cenderung lebih dominan dibandingkan pasar modal non syariah. Dari sisi produk, jumlah saham syariah sebanyak 318 saham atau setara dengan 61% dari total modal di pasar modal Indonesia. Selain itu, jumlah saham syariah meningkat sebesar 34% menjadi 318 saham pada tahun 2017 sejak Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tahun 2011, dan saat itu potensi saham syariah hanya sebanyak 237 saham.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas yang tinggi akan berdampak positif pada perusahaan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan dapat menarik investor baru untuk berinvestasi. Perusahaan selalu mengharapkan profitabilitas yang tinggi, oleh karena itu perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas, antara lain Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Ukuran Perusahaan.

Dalam perkembangan globalisasi ekonomi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat ini timbul gejolak dalam persaingan ekonomi di industri Indonesia. Gejolak ini akan berpengaruh terhadap kemampuan duatu perusahaan untuk berkompetisi dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam hal ini keberadaan dan kecukupan modal kerja sangatlah berpengaruh terhadap operasi perusahaan. Selain menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan juga dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas

[1] www.idx.co.id

merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya.

Modal kerja juga berperan dalam menopang operasi atau kegiatan perusahaan, karena tanpa modal kerja maka kegiatan operasional suatu perusahaan tidak dapat berlajan lancar. Perusahaan yang mempunyai modal kerja yang lebih kecil dari kebutuhan akan menimbulkan kerugian atau hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba karena perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya. Sebaliknya, modal kerja yang terlalu besar dari yang dibutuhkan akan mengakibatkan terjadinya dana menganggur. Rasio efisiensi yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi modal kerja adalah *Cash Turnover* (Perputaran Kas), *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang) dan *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan).

Cash Turnover (Perputaran Kas) adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan.

Tabel 1.1
Perkembangan Perputaran Kas Perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah	Rata-rata (%)	Perkembangan (%)
2018	70.26	6.39	-
2019	93.53	8.50	33.11
2020	78.37	7.12	-16.21
2021	60.35	5.49	-22.99
2022	81.86	7.44	35.64
Rata-Rata			7.39

Sumber : https://www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan perputaran kas pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 7,39%, tertinggi pada tahun 2022 sebesar 35,64%, dan terendah pada tahun 2020 sebesar -16,21%. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa perputaran kas belum baik karena persentase rata-rata perputaran kas tidak lebih besar dari 10% . Perputaran kas dapat dikatakan bernilai sangat baik jika nilainya > 10 kali perputaran. Semakin tinggi perputaran kas dari aktivitas operasional perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu beroperasi secara produktif.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.[2] Berikut data perputaran piutang pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2018-2022 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Perkembangan Perputaran Piutang Perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah	Rata-rata (%)	Perkembangan (%)
2018	29.93	2.72	-
2019	27.65	2.51	-7.63
2020	29.22	2.66	5.67
2021	26.91	2.45	-7.90
2022	37.29	3.39	38.57
Rata-Rata			7.18

Sumber : https://www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa perkembangan perputaran piutang pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 7,18%, tertinggi pada tahun 2022 sebesar 38,57%, dan terendah pada tahun 2021 sebesar -7,90%. Data diatas juga menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan belum dikatakan baik. Karena standar

[2] Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

industri untuk rasio perputaran piutang (*receivable turn over*) sebesar 15 kali. Dengan demikian perusahaan belum efektif dalam mengelola aktiva lancar yang tersedia, karena semakin tinggi perputaran piutang dalam suatu perusahaan menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur dan cepat pula menjadi kas sehingga kas dapat digunakan kembali.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, sehingga hal ini dapat memperbesar biaya persediaan, dan akan mempengaruhi laba perusahaan. Berikut data Perputaran Persediaan Pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2022 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Perkembangan Perputaran Persediaan Perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah	Rata-rata (%)	Perkembangan (%)
2018	198.75	18.07	-
2019	221.81	20.16	11.60
2020	197.75	17.98	-10.85
2021	237.16	21.56	19.93
2022	268.30	24.39	13.13
Rata-Rata			8.45

Sumber : https://www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa perputaran persediaan pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 8,45%, tertinggi pada tahun 2021 sebesar 19,93%, dan terendah pada tahun 2020 sebesar -10,85%. Terlihat pada tahun 2018 dan 2020, standar industri untuk perputaran persediaan belum mencapai rata-rata 20 %. Hal ini mengindikasikan kestabilan persediaan yang ada di perusahaan tersebut. Semakin berlebih persediaan maka akan mengakibatkan dana menganggur dan biaya yang dikeluarkan juga meningkat. Sebaliknya jika kekurangan persediaan maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan sehingga akan mengurangi perolehan laba.

Selain itu, besar kecilnya suatu perusahaan juga dapat menjadi penilaian bagi para *Stakeholders* dan dapat meningkatkan Profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Jadi, ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset dan total penjualan yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total *asset*) perusahaan.[3] Perusahaan besar yang sudah stabil akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

Berikut data ukuran perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2022 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.4
Perkembangan Ukuran Perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah	Rata-rata (%)	Perkembangan (%)
2018	342.01	31.09	-
2019	342.73	31.16	0.21
2020	342.17	31.11	-0.16
2021	344.64	31.33	0.72
2022	346.42	31.49	0.52
Rata-Rata			0.32

Sumber : https://www.idx.co.id

[3] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 54.

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 0,32; tertinggi pada tahun 2021 sebesar 0,72; dan terendah pada tahun 2020 sebesar -0,16. Perusahaan besar yang sudah stabil akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga ukuran perusahaan yang besar dapat membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, jika ukuran perusahaan kecil juga akan berdampak pada nilai profitabilitas.

Hasil pengukuran faktor-faktor ini akan memperlihatkan keadaan perusahaan apakah sudah efisien atau belum dalam menggunakan modal kerja dan besarnya perusahaan maka perusaahan akan dapat memaksimalkan kemampuannya dalam menghasilkan profitabiltas. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Namun dalam penelitian ini digunakan rasio *Return On Asset*.

Alasan dipilihnya ROA sebagai rasio yang mengukur kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dan segi penggunaan aset. Sedangkan ROE hanya menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* dan hanya mengukur ritel yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan.

Return on assets digunakan sebagai indikator untuk memahami bagaimana perusahaan dapat memperoleh manfaat yang optimal melalui penempatan aset. Return on assets yang positif menunjukkan bahwa seluruh aset yang digunakan dalam operasional perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan mengetahui ROA, seseorang dapat menilai apakah suatu perusahaan efisien atau tidak menggunakan aset operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik produktivitas aset dibandingkan dengan laba bersih. Perhitungan ROA dapat membantu perusahaan mengukur efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan, yang mempertimbangkan setiap aspek yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan untuk memahami posisi efektif perusahaan.

Berikut data *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2018-2022 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.5
Perkembangan *Return On Asset* Perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah	Rata-rata (%)	Perkembangan (%)
2018	81.21	7.38	-
2019	45.03	4.09	-44.55
2020	25.93	2.36	-42.42
2021	105.96	9.63	308.64
2022	173.92	15.81	64.14
Rata-Rata			71.45

Sumber : https://www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat diketahui bahwa *return on asset* pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 71,45%, tertinggi pada tahun 2021 sebesar 308,64%, dan terendah pada tahun 2019 sebesar -44.55%. Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai profitabilitas perusahaan di JII masih belum dikatakan baik karenapada tahun 2019 dan 2020 belum mencapai standar untuk ROA yaitu 5,98%. Menurut Lukviarman dalam jurnal Saefullah, standar yang harus dicapai untuk ROA yaitu dengan nilai 5,98%, jika rasio tersebut mencapai nilai 5,98% berarti nilai ROA tersebut dikatakan baik.

Semakin tinggi return on assets (ROA) perusahaan maka semakin tinggi pula laba perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya. Return on Asset (ROA) yang positif berarti perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dari seluruh aset yang digunakan untuk operasional. Namun jika return on assets (ROA) negatif karena perusahaan negatif atau merugi, berarti modal yang ditanam secara keseluruhan tidak dapat menghasilkan keuntungan. Dalam hal ini ROA perusahaan menurun di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2018-2022

menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.

Dalam hal ini, *Return on Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh modal kerja yakni *Cash Turnover* (Perputaran Kas), *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang) dan *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan). Modal yang cukup dikelola dengan baik akan dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan laba yang dilihat berdasarkan nilai ROA. Seperti penelitian Krisnaldy (2020) yang berjudul "Pengaruh Modal Kerja dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan PT Indofood Tbk Pada Periode 2008-2017" menunjukkan bahwa diperoleh secara simultan diketahui signifikan sebesar 0.012, ini menunjukkan bahwa nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 atau 0,012<0,05 sehingga dapat disimpulkan jika niali signifikasi sig<0,05 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga modal kerja dan *current ratio* berpengaruh terhadap ROA.

Sejalan dengan penelitian Krisnaldy (2020), penelitian yang dilakukan Windari Novika (2022) yang berjudul "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur–Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2019)". Hasil uji hipotesis variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *Return on Assets* (ROA) dapat disimpulkan berpengaruh secara simultan, dengan ditunjukkan nilai signifikansi adalah 0.011 lebih kecil dari 0.05. Pengaruh secara simultan amat kecil sekali juga ditunjukkan pada hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 22,6%.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak). Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan. Sama halnya dengan teori entitas (*entity theory*), teori ini hanya memandang entitas sebagai sesuatu yang terpisah dan berbeda dari pihak yang menanamkan modal dalam perusahaan dan unit usaha itulah yang menjadi pusat perhatian yang menyajikan informasi yang harus dilayani, bukan pemilik. Unit usaha (*entity*) itulah yang dianggap memiliki kekayaan dan kewajiban perusahaan baik kepada kreditor maupun pemilik.

Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang efisien, apabila perusahaan menggunakan biaya dan utang dengan efisien maka perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba perusahaan. Begitupun sebaliknya, apabila tidak efisien dalam pengelolaan biaya dan utang maka perusahaan akan mengalami kerugian mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga profesional. Tenaga profesional bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan yang berperan sebagai agennya pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola maka akan memperoleh laba, semakin besar pula manfaat yang didapatkan agen. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh seriap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu, tujuan pokok organisasi dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Kinerja keuangan merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, apakah perusahaan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan dikaitkan dengan kemajuan perusahaan karena sektor keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang dapat dicapai suatu perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas yang dilakukannya guna menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien.

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangatlah penting karena digunakan untuk menilai

kondisi perusahaan. Penilaian ini juga dapat dikaitkan dengan kemampuan bertahan perusahaan atau keadaan perekonomian. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan memungkinkan untuk menilai seberapa efektif dan efisien perusahaan menghasilkan laba dan posisi likuiditas tertentu. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan secara paralel dengan proses analisis.[4]

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio solvabilitas (kecukupan modal), rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas. Dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal dan menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan, biasanya yang dinilai adalah kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menganalisis laporan keuangan dan menganalisis indikator keuangan perusahaan yang bersangkutan.

1. Pengertian *Return on Asset*

Return on asset adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau return on total asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) dipengaruhi oleh hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *return on asset* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva. *Return on Asset* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *return on asset* ada beberapa rasio antara lain:

a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biayabiaya yang berkaitan dengan penjualan. Rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Perutaran kas dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Piutang merupakan salah satu aktiva yang tercantum dalam neraca. Piutang termasuk aktiva lancar yang mempengaruhi modal. Apabila jumlah investasi yang tertanam dalam piutang terlalu tinggi akan menimbulkan rendahnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Berkurangnya volume penjualan akan berakibat pada berkurangnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Jadi, dalam perencanaan penggunaan piutang harus dipertimbangkan jumlah yang digunakan agar penggunaan piutang dapat berlangsung secara efektif.

Dalam suatu perusahaan sering kali muncul adanya kenyataan bahwa perusahaan tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajiban) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Kasus seperti ini akan sangat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan para kreditor atau juga dengan para distributor. Dalam jangka panjang, kasus ini akan berdampak pula kepada pelanggan (konsumen), artinya pada akhir perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran usahanya. Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Rasio perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan piutang rata-rata selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio perputaran piutang berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Dan sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang. Rasio perputaran piutang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

[4] Silitonga, Hery Pandapotan dkk. (2020). *Dasar–Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Jika perusahaan tidak mempunyai persediaan yang cukup, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan dikarenakan perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Masalah penting dalam manajemen persediaan adalah berapa besar persediaan yang optimal. Apabila persediaan terlalu kecil, maka kegiatan operasi perusahaan akan mengalami penundaan atau perusahaan beroperasi pada kapasitas yang rendah. Akan tetapi apabila perusahaan mempunyai persediaan yang terlalu banyak namun kurang efektifitas pengelolaannya, maka perputaran persediaan akan rendah sehingga akan mempengaruhi profitabilitas.

Rasio perputaran persediaan ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Rasio perputaran persediaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Jadi, ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset dan total penjualan yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (*asset*) perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada umumnya perusahaan besar memiliki total aktiva yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga yang tinggi. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan. Semakin besar total aktiva semakin mampu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar perusahaan menghasilkan laba, maka akan besar membagikan deviden. Selain itu, jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat.

Ukuran perusahaan merupakan pengukuran yang dapat memperlihatkan seberapa besar suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari kepemilikan total aset, jumlah pendapatan per periode, jumlah karyawan, dan lain-lain. Semakin tinggi nilainya maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total neraca dalam rasio keuangan, khususnya rasio posisi keuangan (neraca). Ada peluang untuk merumuskan ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural (Total Aset)}$$

3. Indikator *Return On Asset*

Return on Asset diukur dengan menggunakan indikator:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Untuk menghitung ROA, ada yang ingin menambahkan bunga setelah pajak dalam pembilang dari rasio tersebut. Teori ini didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu. Indikator (alat ukur) yang digunakan didalam *return on asset* (ROA) melibatkan unsur laba bersih dan total aset (total aktiva) dimana laba bersih dibagi dengan total aset atau total aktiva perusahaan dikalikan 100%.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2018-2022.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data yang digunakan merupakan data-data kuantitatif. Data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi. Data sekunder yang diperlukan yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Laporan keuangan tahunan dari tahun 2018-2022.
b. Data perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki oleh manajemen dan institusional tahun 2018-2022.

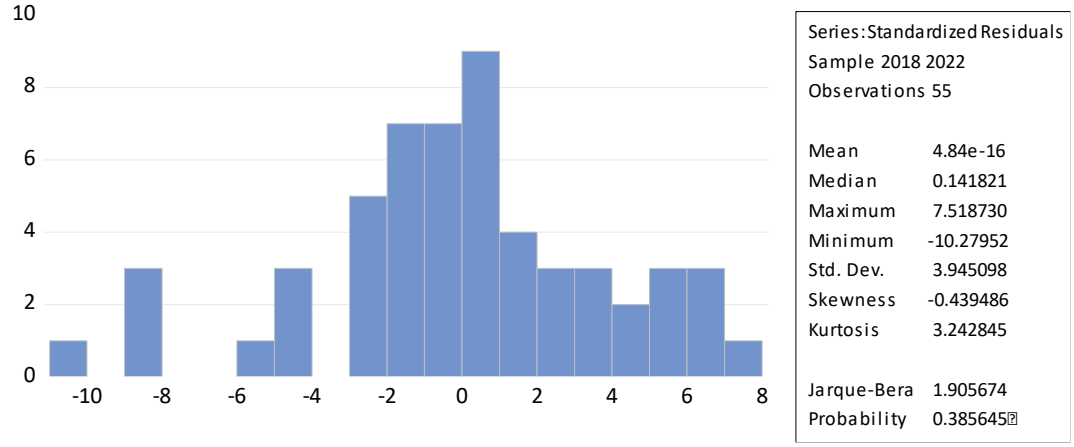
Sumber data yang digunakan ini diperoleh dari Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD), annual report, Financial Data and Ratios yang dapat juga mengakses website Bursa Efek Indonesia melalui internet (www.idx.co.id).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah aliran histogram. Dari hasil tersebut diketahui nilai probabilitasnya sebesar 0.385645 > 0.05 maka H1 diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa nilai residu yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonaritas

Tabel 4.2

Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1	0.3739	0.4289	0.2098
X2	0.3739	1	0.3926	0.3075
X3	0.4289	0.3926	1	0.0426
X4	0.2098	0.3075	0.0426	1

Sumber : Data mentah yang diolah menggunakan eviews 12

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.2 diperoleh hasil nilai korelasi masing-masing variabel independen < 0,8 maka Ho diterima. Dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskadisitas

Tabel 4.3

Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37.92018	65.65455	0.577571	0.5716
X1	0.058283	0.129194	0.451132	0.6579
X2	0.371520	0.328320	1.131580	0.2745
X3	-0.088517	0.114558	-0.772681	0.4510
X4	-0.011340	0.021213	-0.534580	0.6003
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	1.442147	R-squared		0.445187
Mean dependent var	2.090329	Adjusted R-squared		0.167781
S.D. dependent var	1.976062	S.E. of regression		1.802684
Akaike info criterion	4.290143	Sum squared resid		51.99470
Schwarz criterion	4.728938	Log likelihood		-44.62679
Hannan-Quinn criter.	4.411846	F-statistic		1.604819
Durbin-Watson stat	3.467701	Prob(F-statistic)		0.200065

Sumber : Data mentah yang diolah menggunakan eviews 12

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel independen lebih besar dari tingkat signifikansi α > (0,05), sehingga Ho diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan model regresi menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

Uji Autokorelasi

Root MSE	2.849229	R-squared	0.790376
Mean dependent var	5.401200	Adjusted R-squared	0.685564
S.D. dependent var	6.351429	S.E. of regression	3.561536
Akaike info criterion	5.651974	Sum squared resid	202.9527
Schwarz criterion	6.090769	Log likelihood	-61.64967
Hannan-Quinn criter.	5.773677	F-statistic	7.540902
Durbin-Watson stat	2.075749	Prob(F-statistic)	0.000332

Sumber : Data mentah yang diolah menggunakan eviews 12

Berdasarkan hasil penelitian diatas terlihat nilai Durbin Watson sebesar 2,0757. Nilai dl = 1,4083 dan du = 1,7671, karena nilai dw > du (2,0757>1,7671) tidak terdapat autokorelasi.

2. Analisis regresi data panel

Penelitian ini menggunakan estimasi data panel (pooled data). Untuk melihat pengaruh antar variabel yang diteliti digunakan analisis data panel. Dalam menentukan model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian antara model common effect, fixed effect dan random effect, ditentukan metode estimasi dengan menggunakan uji pengganda Chow, Hausman dan Larange serta data panel regresi. Tahapannya seperti di bawah ini:

a. Common Effect Model

Tabel 4.5

Common effect model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-71.97496	70.13574	-1.026224	0.3170
X1	0.219286	0.289805	0.756667	0.4581
X2	1.347634	0.543751	2.478404	0.0222
X3	-0.008342	0.159520	-0.052292	0.9588
X4	0.022741	0.022039	1.031847	0.3145

Root MSE	4.736889	R-squared	0.420608
Mean dependent var	5.401200	Adjusted R-squared	0.304730
S.D. dependent var	6.351429	S.E. of regression	5.296003
Akaike info criterion	6.348638	Sum squared resid	560.9530
Schwarz criterion	6.592414	Log likelihood	-74.35798
Hannan-Quinn criter.	6.416251	F-statistic	3.629739
Durbin-Watson stat	1.811761	Prob(F-statistic)	0.022194

Sumber : Data mentah yang diolah menggunakan eviews 12

Dari hasil data di atas dengan menggunakan uji common effect terlihat nilai probabilitas uang tunai sebesar 0,4581 lebih besar dari nilai alpha (0,05) dan nilai koefisien sebesar 0,2192. itu tidak berdampak pada laba atas investasi. . Pada variabel perputaran piutang nilai probabilitasnya sebesar 0,0222 lebih kecil dari nilai alpha (0,05) dan nilai koefisiennya sebesar 1,3476 yang berarti variabel perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. tingkat pengembalian. dalam aktivitas tersebut. Pada variabel perputaran persediaan terlihat nilai probabilitas sebesar 0.9588 lebih besar dari nilai alpha (0.05), dan nilai koefisien sebesar -0.0083. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap return on assets. Pada variabel ukuran perusahaan terlihat nilai probabilitas sebesar 0.3145 lebih besar dari nilai alpha (0.05) dan nilai koefisien sebesar 0.0227. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja aktivitas perusahaan.

b. *Fixed Effect*

Tabel 4.6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-462.1173	129.7127	-3.562620	0.0026
X1	-0.050595	0.255246	-0.198222	0.8454
X2	0.570789	0.648657	0.879955	0.3919
X3	0.379819	0.226331	3.678155	0.0127
X4	0.145763	0.041911	3.477924	0.0031

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	2.849229	R-squared	0.790376
Mean dependent var	5.401200	Adjusted R-squared	0.685564
S.D. dependent var	6.351429	S.E. of regression	3.561536
Akaike info criterion	5.651974	Sum squared resid	202.9527
Schwarz criterion	6.090769	Log likelihood	-61.64967
Hannan-Quinn criter.	5.773677	F-statistic	7.540902
Durbin-Watson stat	2.075749	Prob(F-statistic)	0.000332

Sumber : Data mentah yang diolah menggunakan eviews 12

Dari hasil uji diatas menggunakan *fixed effect* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas perputaran kas sebesar 0.8454 yaitu jauh lebih besar dari pada nilai alpha (0,05) dan nilai coefficient sebesar -0,0505 hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Pada variabel perputaran piutang dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yaitu 0.3919 yang nilainya jauh lebih besar dari nilai alpha (0,05) dan nilai

coefficient yaitu 0,5707 hal ini memberikan arti bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Pada variabel perputaran persediaan dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0127 jauh lebih kecil dari pada nilai alpha (0,05) dan nilai coefficient sebesar 0,3798 hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Pada variabel ukuran perusahaan dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0031 jauh lebih kecil dari pada nilai alpha (0,05) dan nilai coefficient sebesar 0,1457 hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

c. *Random Effect*

Tabel 4.7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-71.97496	47.16594	-1.525994	0.1427
X1	0.219286	0.194893	1.125163	0.2738
X2	1.347634	0.365670	3.685385	0.0015
X3	-0.008342	0.107276	-0.077758	0.9388
X4	0.022741	0.014821	1.534357	0.1406
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			3.561536	1.0000
	Weighted Statistics			
Root MSE	4.736889		R-squared	0.420608
Mean dependent var	5.401200		Adjusted R-squared	0.304730
S.D. dependent var	6.351429		S.E. of regression	5.296003
Sum squared resid	560.9530		F-statistic	3.629739
Durbin-Watson stat	1.811761		Prob(F-statistic)	0.022194
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.420608		Mean dependent var	5.401200
Sum squared resid	560.9530		Durbin-Watson stat	1.811761

Dari hasil data diatas dengan menggunakan uji random effect dapat diartikan bahwa nilai probabilitas perputaran kas sebesar 0.2738 yaitu jauh lebih besar dari pada nilai alpha (0,05) dan nilai coefficient sebesar 0,2192 hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Pada variabel perputaran piutang dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yaitu 0.0015 yang nilainya jauh lebih kecil dari nilai alpha (0,05) dan nilai coefficient yaitu 1,3476 hal ini memberikan arti bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Pada variabel perputaran persediaan dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,9388 jauh lebih besar dari pada nilai alpha (0,05) dan nilai coefficient sebesar -0,0083 hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Pada variabel ukuran perusahaan dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,1406 jauh lebih besar dari pada nilai alpha (0,05) dan nilai coefficient sebesar 0,0227 hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

3. Pengujian Model

a. Uji Chow

Tabel 4.8

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.055840	(4,16)	0.0018
Cross-section Chi-square	25.416611	4	0.0000

Berdasarkan output diperoleh nilai probabiliti crossection chi-square, adalah sebesar 0.0000 < 0,05 yang nilainya lebih kecil dari tarif signifikansi (a), maka Ho ditolak dan Ha di terima. dapat kita simpulkan bahwa *fixed effect model* (FEM) lebih tepat dibandingkan *common effect model* (CEM).

b. Hausman Test

Tabel 4.9

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.223361	4	0.0000

Dari hasil uji hausman diatas menunjukkan nilai probabilitas cross-section random adalah 0.0000 yang nilainya lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi (a), maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat diartikan bahwa model *fixed effect model* (FEM) adalah model yang sesuai.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10

Root MSE	2.849229	R-squared	0.790376
Mean dependent var	5.401200	Adjusted R-squared	0.685564
S.D. dependent var	6.351429	S.E. of regression	3.561536
Akaike info criterion	5.651974	Sum squared resid	202.9527
Schwarz criterion	6.090769	Log likelihood	-61.64967
Hannan-Quinn criter.	5.773677	F-statistic	7.540902
Durbin-Watson stat	2.075749	Prob(F-statistic)	0.000332

Berdasarkan output regresi *fixed effect model* (FEM) pada kolom nilai koefisien determinasi (R square) model regresi sebesar 0.7903= 79,03% ini berarti variabel independent (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan ukuran perusahaan) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent (*return on asset*) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini.

b. Uji T

Tabel 4.11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-462.1173	129.7127	-3.562620	0.0026
X1	-0.050595	0.255246	-0.198222	0.8454
X2	0.570789	0.648657	0.879955	0.3919
X3	0.379819	0.226331	3.678155	0.0127
X4	0.145763	0.041911	3.477924	0.0031

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perputaran kas (X_1) terhadap *return on asset* (Y)
   Pada tabel diatas diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0.8454 > probabilitas (0,05), Berdasarkan nilai signifikansi tersebut nilai probabilitas jauh lebih besar dari nilai probabilitas, Artinya perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.
2. Perputaran piutang (X_2) terhadap *return on asset* (Y)
   Pada tabel diatas diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0.3919 > probabilitas (0,05), Berdasarkan nilai signifikansi tersebut nilai probabilitas jauh lebih besar dari nilai probabilitas, Artinya perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.
3. Perputaran persediaan (X_3) terhadap *return on asset* (Y)
   Pada tabel diatas diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0.0127 < probabilitas (0,05), Berdasarkan nilai signifikansi tersebut nilai probabilitas jauh lebih kecil dari nilai probabilitas, Artinya perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on asset*.
4. Ukuran perusahaan (X_4) terhadap *return on asset* (Y)
   Pada tabel diatas diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0.0031 < probabilitas (0,05), Berdasarkan nilai signifikansi tersebut nilai probabilitas jauh lebih kecil dari nilai probabilitas, Artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return on asset*.

c. Uji F (Simultan)

Tabel 4.12

Root MSE	2.849229	R-squared	0.790376
Mean dependent var	5.401200	Adjusted R-squared	0.685564
S.D. dependent var	6.351429	S.E. of regression	3.561536
Akaike info criterion	5.651974	Sum squared resid	202.9527
Schwarz criterion	6.090769	Log likelihood	-61.64967
Hannan-Quinn criter.	5.773677	F-statistic	7.540902
Durbin-Watson stat	2.075749	Prob(F-statistic)	0.000332

Uji F dilakukan secara simultan untuk mengetahui signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 7,5409 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000332 karena probabilitas lebih kecil dari nilai tersebut (0,05). Oleh karena itu dengan asumsi Ho maka dapat dikatakan variabel-variabelnya adalah arus kas, arus piutang, dan arus persediaan. dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel *return on asset*.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset*

Pada variabel perputaran kas diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0.8454 > (0,05). Berdasarkan nilai signifikansi tersebut nilai probabilitas jauh lebih besar dari nilai (0,05). Artinya perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2018-2022.

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dari membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Besar kecilya kas dan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas memperlihatkan efisiensi penggunaan kas pada perusahaan. Semakin banyak uang kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin banyak kas yang kurang efektif dan ini bisa berdampak pada profitabilitas. Akan tetapi semakin tinggi tingkat perputaran kas suatu perusahaan akan memberikan keuntungan yang tinggi.

Pada hasil penelitian ini, variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap variabel *return on asset*. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata perputaran kas pada penelitian ini sebesar 6,99 kali. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata perputaran kas pada penelitian jauh lebih rendah dibandingkan standard industri. Hal ini sejalan dengan teori Kasmir perputaran kas dapat dikatakan bernilai sangat baik jika nilainya > 10 kali perputaran. Rasio perputaran kas yang

rendah dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari yang menunjukkan bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar 0,218 > 0,05. Penelitian Karina yang menunjukkan bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROA pada perum Perumnas regional I Medan dengan nilai probabilitas 0,588.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Priyanto yang menunjukkan perputaran kas yang tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini terindikasi karena semakin cepat tingkat perputaran kas untuk menghasilkan laba yang ditunjukan dalam Perputaran Kas maka akan menaikan tingkat kesehatan kinerja keuangan yang tercermin dalam ROA.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih yang menyebutkan bahwa perputasan kas berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini menunjukkan jika *cash turn over* naik maka *Return On Assets* (ROA) juga akan naik dan sebaliknya jika *cash turn over* turun maka *Return On Assets* (ROA) juga akan turun.

2. Pengaruh perputaran piutang terhadap *return on asset*

Pada tabel diatas hasilnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,3919 > (0,05). Berdasarkan nilai signifikansi, nilai probabilitas lebih besar dari nilai (0,05). Artinya perputaran piutang tidak berpengaruh *return on asset*.

Menurut Munawir semakin tinggi ratio perputaran piutang (*turn over*) menunjukan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau ratio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada kebijakan dalam kebijaksanaan pemberian kredit. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang rendah yang berarti pemberian kredit telah terdistribusi maka berdampak pada peningkatan keuntungan. Tingkat perputaran piutang yang tinggi akan memberikan keuntungan yang tinggi pula pada perusahaan.. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai.

Menurut Kasmir perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Standar industri untuk rasio perputaran piutang (*receivable turn over*) sebesar 15 kali.

Pada hasil penelitian ini, variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap variabel *return on asset*. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata perputaran piutang pada penelitian ini sebesar 2,75 kali. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata perputaran piutang pada penelitian jauh lebih rendah dibandingkan standard industri. Menurut Kasmir standar industri untuk rasio perputaran piutang (*receivable turn over*) sebesar 15 kali, jika tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai sehingga akan berdampak pada keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhayati yang menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap variabel *return on asset* pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode 2005-2017 dengan nilai sig 0,406 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Pada penelitian Rahmawati menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap variabel *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Oktavia mengungkapkan bahwa lal yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu tingkat perputaran piutang yang terlalu kecil dan butuh waktu lama dalam melakukan penagihannya, sehingga menimbulkan risiko piutang yang tak tertagih yang mengakibatkan aliran kas yang seharusnya diperoleh dari piutang berpengaruh terhadap laba perusahaan. Syarat pembayaran piutang juga menjadi faktor, karena jika pembayarannya lunak akan mengakibatkan jumlah piutang semakin tinggi tetapi perputaran

piutang justru semakin kecil. Apabila syarat pembayarannya ketat akan mengakibatkan jumlah piutang kecil dan perputaran piutangnya semakin tinggi dan pada akhirnya meningkatkan laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sijabat tidak sejalan dengan hasil penelitian ini karena perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini terjadi karena perusahaan berhasil menagih piutang dengan cepat menjadi kas. Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam piutang semakin kecil hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan.

3. Pengaruh perputaran persediaan terhadap *return on asset*

Nilai signifikansi sebesar 0,0127 < probabilitas (0,05) ditentukan untuk variabel "perputaran persediaan". Dilihat dari nilai signifikansinya, nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan dengan nilai probabilitas. Artinya perputaran persediaan mempunyai dampak *return on asset*.

Menurut Kasmir perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalm sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang berupa aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Jika rasio persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Menurut Munawir perputaran persediaan (*inventory trun over*) yaitu ratio antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasar harga jual atau gan memperbandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini menunjukan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu tahun/periode.

Pada hasil penelitian ini, variabel perputaran persediaan berpengaruh terhadap variabel *return on asset*. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata perputaran persediaan pada penelitian ini sebesar 20,43 kali. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata perputaran persediaan pada penelitian lebih tinggi dibandingkan standard industri. Menurut Kasmir standar industri untuk rasio perputaran persediaan (*inventory trun over*) sebesar 20 kali, jika rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fujilestari yang menunjukkan hasil bahwa variabel persediaan pada perusahaan otomotif dan komponen periode 2013-2018 berpengaruh terhadap variabel *return on asset* dengan nilai signifikansi < 0,05. Pada penelitian Sijabat yang menunjukkan hasil bahwa variabel persediaan pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019 berpengaruh terhadap variabel *return on asset* dengan nilai signifikansi < 0,05.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh perputaran persediaan terhadap *return on asset* ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah bekerja secara efektif dan efisien dalam mengendalikan perputaran persediaan yang dimiliki, sehingga perputaran persediaan cenderung menunjukkan angka perputaran yang tinggi, dan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini tidak esuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Marbun yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini disebabkan oleh kesanggupan suatu entitas dalam mengelola persediaan yang tidak efisien sehingga terbentuk penumpukan barang serta penjualan rendah yang berdampak pada profitabilitas atau Return On Assets perusahaan ikut menurun.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return on asset*

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,0031 < probabilitas (0,05). Dilihat dari nilai signifikansinya, nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan dengan nilai probabilitas. Artinya, besar kecilnya perusahaan mempunyai pengaruh *return on asset*.

Semakin besar ukuran perusahaan (semakin besar) maka semakin besar pula nilai profitabilitas. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh tambahan modal hutang untuk membiayai operasional perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang

dijelaskan Sartono bahwa perusahaan besar mempunyai peluang untuk mengumpulkan dana eksternal dalam bentuk utang tambahan, yang membantu operasional dan meningkatkan produktivitas. Sehingga besar kecilnya perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dan dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai metode. Secara teori, perusahaan yang relatif besar lebih cenderung menggunakan dana eksternal. Semakin berkembangnya perusahaan maka semakin besar pula kebutuhan akan pendanaan. Menurut hipotesis trade-off theory, semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pula utang yang dapat dikeluarkan perusahaan. Hal ini karena risiko gagal bayar lebih kecil pada perusahaan besar. Risiko perusahaan yang lebih rendah berarti biaya pinjaman perusahaan besar lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil. Risiko perusahaan yang lebih rendah akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan leverage. Jadi dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap laba.

Besar kecilnya suatu perusahaan juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai sejumlah aset tertentu. Jadi semakin banyak aset yang mereka miliki, maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Namun besar kecilnya perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang baik. Perusahaan yang besar atau perusahaan yang besar, maka perusahaan tersebut mempunyai biaya operasional yang baik. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang dijelaskan oleh besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perusahaan besar mengacu pada perusahaan yang mempunyai sumber daya yang besar untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dan meningkatkan laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Maria yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas diperusahaan Esperanca Timor-Oan (ETO) Dili Timor Leste tahun 2010-2012. Aghnitama dan Mulyani juga menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan yang semakin meningkat maka nilai profitabilitas juga akan meningkat.

Ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi struktur pada suatu pendanaan di perusahaan, semakin besar nilai ukuran perusahaan maka dapat memprediksi peningkatan profitabilitasnya. Perusahaan yang berukuran lebih besar akan relatif stabil dan mampu menghasilkan profit. ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas suatu badan karena dengan aset yang besar perusahaan bisa menompang dan membantu kegiatan perusahaan untuk mendapatkan laba dari kegiatan operasinya. Perusahaan besar juga memiliki modal dan sumber dana yang melimpah sehingga dengan adanya dana yang melimpah, perusahaan juga tidak akan kesulitan dalam membiayai segala kegiatannya untuk mendapatkan laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneltian yang dilakukan Nursatyani ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak diikuti dengan perubahan profitabilitas. Semakin besar firm size maka semakin besar total penjualan perusahaan. Namun peningkatan penjualan belum tentu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Terdapat perusahaan yang penjualannya besar tetapi tidak bisa maksimal dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini disebabkan meskipun penjualan meningkat namum biaya-biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan juga meningkat sehingga profit yang diterima kurang maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Berdasarkan hasil Uji-t menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2022 sebesar (0,8454>0,05).
2) Berdasarkan hasil Uji-t menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2022 sebesar (0,3919>0,05).

3) Berdasarkan hasil Uji-t menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2022 sebesar (0,0127<0,05).
4) Berdasarkan hasil Uji-t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2022 sebesar (0,0031<0,05).
5) Berdasarkan hasil Uji-F menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2022 sebesar (0.000332<0,05).

DAFTAR REFERENSI

Buku

[1] Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan.* Yogyakarta: UNY Press.
[2] Handayani, Tati dan Muhammad Anwar Fathoni. (2019). *Buku Ajar Manajemen Pemasaran Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
[3] Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Kesembilan*. Jakarta: Raja Grafindo.
[4] Munawir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
[5] Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta
[6] Silitonga, Hery Pandapotan dkk. (2020). *Dasar–Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
[7] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
[8] Suwardjono. (2019). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan , Edisi Ketiga*, Yogyakarta: BPFE.

Jurnal

[9] Abidin, Zaenal dan Daryono Setiadi. (2018). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Return On Asset (ROA) Melalui Penjualan*. Jurnal Investasi Vol.4, No.1.
[10] Afiezan, H.A, dkk. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage (DER) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Dagang Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Jurnal Universitas Dahrawangsa*. Vol.14 (2).
[11] Aghnitama, R.D., Alhiqni Raya Aufa, dan Hersugondo Hersugondo. (2021). "Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor33 Di BEI". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM).* Vol.18, No.2.
[12] Fuady, Ridla Tsamrotul dan Rahmawati, Isma. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Binaniaga*. Vol.14. No.01.
[13] Fujilestari, E. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2013-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*.
[14] Karina, T. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* Pada Perum Perumnas Regional I Medan. *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
[15] Krisnaldy. (2020). *Pengaruh Modal Kerja dan Current Ratio (CR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan PT Indofood Tbk Pada Periode 2008-2017*. Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, Vol. 3, No. 1.